



## Integrasi Ilmu Sebagai Paradigma Pembelajaran PAI di Sekolah atau Madrasah: Model dan Implikasi

Siti Amina<sup>1\*</sup>, Putri Salsabila<sup>2</sup>, Bunga Zulfah<sup>3</sup>, & Melviana Melviana<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Siti Amina, E-mail: sandimaaminah@gmail.com

| INFORMASI                                                                                            | ABSTRAK                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Volume:</b> 5<br><b>ISSN:</b> 2962-7257                                                           | Permasalahan dunia pendidikan saat ini adalah pemisahan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan sehingga membatasi cara pandang dalam memahami realitas. Cara pandang yang baik akan memberikan pemahaman yang utuh. Salah satunya dengan integrasi ilmu dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kepustakaan melalui analisis literatur, jurnal dan karya ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa integrasi ilmu dalam pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk memadukan ilmu agama dan ilmu pengetahuan menjadi satu kesatuan yang saling mengisi dan harmonis. Beberapa model integrasi yang dapat diterapkan disekolah atau madrasah seperti islamisasi ilmu oleh Al-Faruqi, integrasi-interkoneksi yang dipelopori M. Amin Abdullah, Saintifikasi Islam oleh Kuntowijoyo serta Model kurikulum terpadu. Ke empat model ini memiliki landasan filosofis yang kuat dan saling melengkapi. Bukan hanya itu, model ini memiliki implikasi baik pada desain kurikulum, metode, strategi, materi, kompetensi guru dan evaluasi dalam pembelajaran PAI. Dengan itu, integrasi ilmu menjadi cara pandang yang dapat dilakukan untuk mengembangkan pembelajaran yang holistik dan menghilangkan permasalahan terkait pemisahan ilmu. |
| <b>KATA KUNCI</b>                                                                                    |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| Paradigma, Islamisasi ilmu, Integrasi-Interkoneksi, Saintifikasi Islam, Kurikulum Terpadu, Implikasi |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

### 1. Pendahuluan

Dalam dunia pendidikan Islam, pemisahan pendidikan Islam dan pendidikan non-Islam disebut dengan dikotomi pendidikan. Dikotomi ini mengarah pada pemisahan antara ilmu-ilmu agama dan ilmu non-agama yang praktiknya sering kali ditempatkan secara terpisah dan bahkan bertingkat. Akibat dari adanya dikotomi ini muncullah pandangan bahwa ilmu agama berorientasi pada urusan akhirat sedangkan ilmu non-agama berkaitan dengan kehidupan di dunia (Auliya, 2025). Di Indonesia dikotomi ilmu adalah hal yang sudah tidak asing lagi, terlihat melalui pembagian antara ilmu umum dan ilmu Islam atau pendidikan umum dan pendidikan Islam. Melalui pembagian itu muncullah anggapan bahwa ilmu agama bersumber dari ajaran Islam sedangkan ilmu umum dianggap berasal dari barat. Pemisahan ini menjadi pemicu seolah keduanya bertentangan dan tidak berjalan beriringan. Dampaknya pada dunia pendidikan, lahirilah ilmuwan yang unggul dalam bidang akademik akan tetapi kurang rasa peduli dan tanggung jawab terhadap kehidupan sosial maupun lingkungan sekitarnya (F. Muna et al., 2024). Pendidikan agama di Indonesia didasari pada landasan ideal, struktural maupun operasional. Secara idealnya berakar pada Pancasila yakni sila pertama. Secara struktural pelaksanaan pendidikan Islam berlandaskan undang-undang 1945. Landasan ini menggambarkan bahwa pendidikan Islam memiliki posisi yang krusial dalam membentuk manusia yang beriman,

<sup>1</sup> *Mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Datokarama Palu.* Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-5 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

Berakhlak dan berkepribadian sesuai dengan nilai-nilai kemanusiaan (Firmansyah, 2019). Adanya perdebatan akan dua ilmu ini bukanlah hal yang baru lagi. Berbagai usaha yang telah dilakukan oleh pemikir-pemikir sebelumnya dalam mengatasi dikotomi ilmu seperti Ismail Raji Al-Faruqi yang memperkenalkan islamisasi ilmu pengetahuan menjadi solusi atas dualisme antara ilmu agama dan ilmu umum di dunia muslim. Pandangan Al-Faruqi bahwa penting untuk mengintegrasikan prinsip tauhid yang menjadi dasar epistemologi pada setiap cabang ilmu pengetahuan (Syaefudin & Ali, 2024), M. Amin Abdullah yang berkontribusi atas gagasannya integrasi-interkoneksi sebagai paradigma dalam menghubungkan ilmu pengetahuan dengan nilai keislaman sehingga relevan dalam menjawab tantangan kehidupan modern (Yusuf, 2025) sedangkan pemikiran kuntowijoyo terkait pengilmuan islam, yang pada dasarnya semua ilmu pengetahuan mampu dipahami dengan nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Surip, 2022). Walaupun hal ini telah lama dibahas akan tetapi kajian yang secara khusus memetakan dan membandingkan berbagai model integrasi ilmu tersebut dalam konteks pendidikan agama islam masih sangat kurang. Sebagian penelitian hanya fokus pada satu model dan pendekatan saja. Berdasarkan latar belakang di atas maka, pentingnya integrasi ilmu dalam pendidikan islam. Artikel ini memiliki tujuan untuk mengkaji integrasi ilmu sebagai paradigma pembelajaran PAI di sekolah dengan menganalisis model dan pendekatannya. Jauh lebih mendalam artikel ini berusaha menjelaskan tiga pertanyaan pokok yakni, pertama, bagaimana konsep integrasi ilmu yang menjadi paradigma pembelajaran PAI di sekolah. Kedua, model-model integrasi ilmu yang relevan dalam pembelajaran PAI. Ketiga, bagaimana perbandingan serta implikasi model tersebut dalam mengembangkan pembelajaran PAI di sekolah.

## 2. Pembahasan

### 2.1 Konsep Integrasi Ilmu dalam Pendidikan Islam

Secara etimologis, integrasi atau *integration* berasal dari bahasa inggris yang artinya kesatuan, kelengkapan dan kesempurnaan. Dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *Takâmul* yang artinya utuh, menyeluruh dan saling melengkapi (Ok et al., 2024). Dalam konteks modern, integrasi ilmu dipahami sebagai upaya dalam menyelaraskan ilmu pengetahuan dan ilmu agama tanpa harus menghilangkan karakter dari keduanya. Integrasi bukan untuk mencampurkan agama dan ilmu pengetahuan umum secara sembarang, melainkan menempatkan keduanya dalam hubungan yang baik dan saling mendukung. Sehingga dampak yang dihasilkan bahwa kedua ilmu ini akan mampu berjalan secaraimbang dan saling melengkapi (Annisa & Rossidy, 2025). Jika melihat dari Sejarah sebelumnya bahwa pemisahan atau dikotomi dalam Pendidikan antara ilmu pengetahuan dan agama telah lama menjadi pembahasan. Sebagian tokoh mendukung akan adanya pemisahan tersebut namun sebagian lainnya menolak karena bertentangan dengan pandangan Islam yang menganggap bahwa ilmu pengetahuan tidak dipisahkan dari nilai-nilai agama namun saling bersinergi satu sama lainnya. Pandangan ini juga sejalan dengan ajaran Islam bahwa Al-Qur'an mendorong untuk manusia senantiasa selalu berpikir, meneliti dan mempelajari apa yang ada di alam semesta (Humairah et al., 2024). Ilmu agama berperan penting dalam kehidupan manusia yang menjadi dasar dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Adanya kemajuan ilmu tanpa pengimbangan dengan nilai-nilai agama akan memberikan kesenjangan dalam kehidupan. Sejalan dengan tujuan dari Pendidikan Nasional dalam UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003 menekankan pembentukan masyarakat yang beriman dan Beragama. Maka, adanya perpaduan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan menjadi langkah penting untuk mencapai pendidikan yang utuh, komprehensif dan holistik (Saputri & Santosa, 2024). Urgensi akan integrasi dari kedua ilmu ini semakin penting pada era modern, maraknya perkembangan spesialisasi ilmu pengetahuan yang melahirkan adanya sekat antar bidang ilmu. Melihat kondisi seperti ini membuat ilmu agama dan ilmu umum menjadi kaku dan terlihat perbedaan paradigma dalam memahami persoalan yang kompleks. Dengan hal seperti ini maka, sangat diperlukannya integrasi agar berbagai disiplin ilmu saling terhubung dan bekerja sama dalam menghadapi tantangan hidup secara menyeluruh (Yusuf, 2025).

### 2.2 Paradigma Pembelajaran PAI di Madrasah

Paradigma secara etimologis berasal dari bahasa yunani yakni *paradeigma* yang artinya contoh, model, atau pola. Sedangkan dalam pemahaman ilmu pengetahuan paradigma dapat diartikan sebagai cara pandang atau kerangka berpikir yang mampu digunakan dalam memahami suatu hal (Qorina & Nonci, 2024). Secara keseluruhan ajaran Islam mempunyai karakter yang baik dan ideal. Pendekatan di dalamnya memadukan antara normatif, historis dan filosofis pada kehidupan manusia. Hal ini, terlihat dari ajaran nilai-nilai perdamaian, keterbukaan, toleransi, kerja keras, keadilan serta keseimbangan antara duniawi dan akhiratnya. Disisi lain, Islam juga menanamkan kepedulian persoalan sosial, kebersihan, kesehatan yang berperan penting dalam kehidupan. Islam bukan hanya hadir sebagai ajaran agama, namun jauh lebih besar sebagai disiplin ilmu dengan berbagai cabang keilmuan yang saling berkaitan (Hafsah, 2021). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan dari tingkat sekolah dasar sampai pada sekolah tinggi. Dalam kurikulum Pembelajaran PAI menjadi bagian penting dalam pendidikan nasional. Hal ini tercermin dari amanat dalam sistem

pendidikan nasional. Landasan pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilihat dari Pancasila sila pertama yang merupakan nilai strategis dan fundamental. Selanjutnya pada UUD 1945 Pasal 29 ayat 2 “Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu. Negara menjamin dan melindungi setiap warga negara Indonesia berhak memeluk agama sesuai dengan keyakinan agama masing-masing” Serta UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 12 “Setiap peserta didik pada tiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama”(Winata et al., 2021).

### **2.3 Integrasi Ilmu Sebagai Paradigma Pembelajaran PAI di Sekolah**

Konsep integrasi antara ilmu dan agama merupakan bagian penting dalam diskusi keilmuan. Pada kalangan muslim modern terdapat pandangan bahwa pengetahuan dan agama seharusnya berjalan bersama, sebagaimana hal ini dapat terlihat pada masa kejayaan peradaban Islam ketika ilmu pengetahuan dan agama mampu berkembang secara harmonis (Suriyanti et al., 2024). Integrasi antara ilmu pengetahuan dan agama secara holistik menjadi dasar untuk mengembangkan semua bidang keilmuan. Bukan hanya menghadirkan ilmu agama dan umum dalam satu lembaga pendidikan tersebut, namun lebih dari itu dengan membangun dialog dan ada keterhubungan antar keduanya. Jika hanya berjalan masing-masing pada wadah yang sama maka makna integrasi itu belum terwujud dengan baik. Oleh karena itu integrasi ilmu ini sangat penting dan melalui paradigma ini akan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi pada lembaga pendidikan umum maupun lembaga pendidikan Islam (Saputri & Santosa, 2024). Dalam memberikan pembelajaran PAI salah satu solusi menjadikan model-model integrasi ilmu sebagai langkah yang strategis sehingga pandangan dalam pemberian ilmu tidak hanya sebatas mentransfer ilmu melainkan jauh lebih mendalam, luas dan merujuk pada pemahaman yang utuh.

### **2.4 Model-Model Integrasi Ilmu dalam Pembelajaran PAI**

#### **2.4.1 Islamisasi Ilmu Pengetahuan**

Islamisasi ilmu pengetahuan adalah upaya dalam mengintegrasikan ilmu dan agama sehingga keduanya berjalan saling melengkapi satu sama lain. Ilmu pengetahuan berkontribusi memberikan pemahaman dan kemajuan, sedangkan agama memberikan nilai dan spiritual di dalamnya. Adanya konsep islamisasi ini menghadirkan nilai-nilai islam ke dalam berbagai disiplin ilmu terkhusus pendidikan sehingga akan membentuk keseimbangan baik pada aspek intelektual maupun spiritual (Fitri et al., 2024). Dikenal dengan salah satu tokoh pemikiran Islam Ismail Raji Al-Faruqi terkait gagasannya tentang islamisasi ilmu pengetahuan. Al-Faruqi merespon terhadap dominasi epistemologi barat yang dianggap sekuler dan telah jauh dari nilai spiritual serta moral islam. Maka, dengan gagasan ini ditekankan mengintegrasikan prinsip tauhid sebagai dasar utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Salah satu karyanya yang menggambarkan hal ini *Islamization of Knowledge: General Principles and Work Plan* dan *Al-Tawhid: Its Implications for Thought and Life*, menjelaskan konsep serta langkah praktis mengimplementasikan islamisasi ilmu dalam Lembaga Pendidikan sehingga mampu menciptakan peradaban islam yang jauh lebih utuh dan tidak luput dengan landasan yang berbasis nilai-nilai keislaman (Syaeudin & Ali, 2024). Model ini menekankan penting untuk melakukan kajian kembali disiplin ilmu baik ilmu modern maupun tradisi islam tanpa harus memisahkan keduanya. Pandangan Al-Faruqi bahwa ilmu perlu adanya penataan ulang dengan meninjau kembali data, pemikiran, tujuan dan kesimpulan sehingga selaras dengan nilai-nilai islam. Tujuan pandangan ini membangun kembali peradaban islam yang rahmatan lil alamin atau disebut dengan islamisasi ilmu yang dapat diterapkan melalui sistem Pendidikan islam integratif (Lubis & Wahyudi, 2020). Al-Faruqi mengembangkan konsep model islamisasi ilmu dengan langkah-langkah yang sistematis serta terdapat tiga point penting kesatuan pengetahuan, kesatuan hidup netral dan kesatuan sejarah. Menurutnya ilmu pengetahuan tidak terlepas dari nilai-nilai yang berdampak pada krisis identitas dalam dunia Pendidikan islam. Sedangkan implementasinya, ada berbagai tantangan yang perlu dihadapi seperti globalisasi dan dominasi sekularisme pada perkembangan ilmu pengetahuan. Maka, karena hal inilah Pendidikan islam harus bisa mengikuti perubahan tanpa harus kehilangan identitas dan nilai-nilai spiritual yang menjadi landasan dalam proses pembelajaran (Nasrullah, 2025). Sejalan dengan ungkapan ini, penelitian yang dilakukan oleh Hafidhah & Katni (2026) bahwa implementasi islamisasi ilmu dalam Pendidikan dilakukan dengan memasukkan nilai-nilai islam dan pengetahuan modern. Penerapannya juga memerlukan metode pembelajaran kontekstual dengan penanaman dan pemahaman bahwa hakikatnya seluruh ilmu bersumber dari Allah, sehingga tidak hanya sebatas memahami peserta didik namun juga mampu mengamalkan ajaran tersebut. Untuk memaksimalkan penerapan model ini, perlu adanya kolaborasi yang baik terjalin dalam proses tersebut.

### 2.4.2 Integrasi-Interkoneksi

Perspektif islam, pengetahuan bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Tercermin dari Surah Al-Mujadalah ayat 11 menegaskan pentingnya iman, ilmu dan amal. Ketiga unsur ini saling berkaitan dan menjadi fondasi pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam islam. Namun, pada realitanya bahwa ilmu-ilmu keislaman sering dipisahkan. Pandangan kaku seperti ini yang kemudian melahirkan dikotomi dalam keilmuan. Kondisi ini yang dijadikan M. Amin Abdullah menggagas integrasi-interkoneksi dan menjadi jalan berbagai disiplin ilmu sehingga dapat saling terhubung dan melengkapi (Izudin, 2015). M. Amin Abdullah memandang bahwa islam adalah ajaran universal yang tidak membedakan ilmu agama dan umum. Selain itu berangkat dari prinsip tauhid yang bersumber dari Al-Qur'an gagasan ini bertujuan untuk menyatukan berbagai disiplin ilmu sehingga dapat terhubung dan tidak hanya sebatas monodisiplin yang kaku. Melalui model ini, setiap disiplin ilmu akan memiliki keterbatasan dan memerlukan kerjasama dengan disiplin ilmu lainnya (Astuti & Rahmawati, 2024). Integrasi interkoneksi memberikan solusi dalam meminimalisir berbagai kelemahan dunia pendidikan. Salah satu penelitian yang dilakukan oleh C. Muna (2023) telah menerapkan integrasi antara nilai agama, pendidikan, sosial dan perkembangan teknologi. Penerapan ini dilakukan oleh sekolah untuk mencetak lulusan yang unggul religius, terampil dan berakhlak baik. Pada implementasinya tentu masih akan ditemukan kendala baik internal maupun eksternal, namun sekolah dapat mengatasi dengan peningkatan kualitas guru, pemahaman akan kondisi pendidikan serta kemampuan untuk mengkolaborasikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan disekolah. Sebagai gambaran penerapan integrasi-interkoneksi dalam proses pembelajaran terdapat pada materi *Thaharah* yang membahas tentang air. Pendidik dalam model ini tidak hanya menyampaikan aspek normatif melalui Al-Qur'an dan Hadits, namun perlu untuk mengaitkan pembahasan dengan karakteristik, fungsi dan dampak akan air dalam kehidupan. Sehingga hasil yang akan didapatkan pemahaman materi jauh lebih utuh dan hubungan nilai keagamaan dan realitas ilmiah dapat terlihat (Aryanto & Husaini, 2024).

### 2.4.3 Sainifikasi Islam

Merespon permasalahan dikotomi ilmu Kuntowijoyo menawarkan terobosan yang lebih proaktif yaitu pengilmuan islam atau *Islamic Scientification*. Jika konsep sebelumnya mencoba menyesuaikan ilmu modern dengan nilai islam, berbeda dengan pengilmuan islam yang menjadikan dasar dalam membangun ilmu pengetahuan itu adalah sumber-sumber islam. Konsep ini menggambarkan bahwa Al-Qur'an bukan hanya dipahami sebagai nilai, melainkan sebagai sumber pandangan keilmuan. Wahyu yang mengandung realitas alam, Sejarah dan sosial sehingga dijadikan landasan membangun teori-teori ilmiah. Dengan demikian Al-Qur'an mampu berbicara tentang nilai ideal serta realitas kehidupan manusia (Rohmah et al., 2026). Penerapan model ini dalam pembelajaran dituntut untuk penggunaan metode yang bisa mendorong peserta didik untuk kritis tanpa meninggalkan nilai-nilai spiritual. Kuntowijoyo berpandangan bahwa guru menjadi fasilitator untuk membantu peserta didik dengan hikmah dan makna kehidupan. Selain itu, perlu adanya kolaborasi lintas disiplin ilmu. Dialog antar ilmu agama, ilmu sosial, dan ilmu alam juga menjadi langkah strategis dalam menanamkan pemahaman yang utuh. Dengan integrasi pengetahuan inilah, Pendidikan diharapkan membentuk masyarakat yang beradab dan humanis (Firzanah et al., 2026). Gagasan kuntowijoyo menjadi terobosan baru dalam upaya mengintegrasikan islam dan ilmu pengetahuan agar berjalan beriringan. Model itu menekankan dua metode yakni integralisasi dan objektifikasi. Integralisasi menekankan pengembangan ilmu menyatu dengan nilai-nilai islam, sementara objektifikasi bertujuan agar ajaran islam bersifat terbuka serta manfaatnya dapat dirasakan (Raharjo, 2018).

### 2.4.4 Kurikulum Terpadu

Kurikulum terpadu ialah penggabungan berbagai aspek baik pada satu mata pelajaran atau antar mata pelajaran dengan tujuan proses pembelajaran menjadi saling terintegrasi. Melalui penggabungan ini diharapkan peserta didik akan mendapatkan pemahaman dan keterampilan secara menyeluruh. Selain itu, memberikan pembelajaran yang bermakna karena peserta didik memahami konsep dengan pengalaman langsung dan keterkaitan materi dengan materi lainnya (Novianti, 2019). Penerapan kurikulum terpadu di berbagai sekolah telah mengupayakan hal ini terlihat pada salah satu penelitian yang dilakukan oleh Fathurohman (2020) bahwa Sekolah Dasar tepatnya SDIT Taimiyah telah menerapkan kurikulum terpadu yang terdiri dari kurikulum nasional, kurikulum sekolah dan kurikulum yayasan. Pelaksanaannya mengacu pada kurikulum tematik dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dan pendidikan karakter. Model ini dilihat berjalan dengan baik, hal tersebut tergambarkan dari peningkatan kepercayaan masyarakat serta lulusan yang memiliki standar kompetensi baik. Melihat dari aspek keberhasilan pembelajaran Utari et al (2025) menganalisis keberhasilan dalam peningkatan hasil belajar PAI di SMP Peacesantren Welas Asih Garut, kurikulum terpadu dengan memadukan kurikulum nasional dan pesantren, didukung penggunaan metode ajar serta evaluasi melalui model Project FIDS yang menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik positif. Namun, implementasi harus didukung beberapa faktor di antaranya kompetensi guru, keterlibatan orang tua, komunikasi dengan masyarakat serta adaptasi dari peserta didik. Maka, keberhasilan dari kurikulum

terpadu harus ada kolaborasi seluruh pihak, melakukan pelatihan guru berkelanjutan, infrastruktur yang diperkuat, membangun pembelajaran kolaboratif serta pengevaluasian dan penyesuaian kurikulum secara berkelanjutan.

### **2.5 Analisis Komparatif Berbagai Model**

Islamisasi ilmu yang berlandaskan pada teologis-normatif dengan pendekatan top-down. Menempatkan tauhid sebagai dasar dan menjadi tujuan bagi ilmu pengetahuan. Gagasan islamisasi ilmu Al-Faruqi dalam penelitian Nasrullah (2025) bahwa konsep tauhid atau keesaan tuhan sebagai dasar untuk mengintegrasikan berbagai disiplin ilmu menjadi satu kesatuan dalam pemikiran islam yang utuh. Al-Faruqi memandang bahwa islamisasi ilmu bukan hanya sekedar memberikan penambahan unsur agama ke dalam ilmu pengetahuan akan tetapi proses rekonstruksi ilmu secara keseluruhan sehingga akan menghasilkan keselarasan dengan perspektif islam. Selanjutnya model integrasi-interkoneksi yang dikenal pelopornya adalah M. Amin Abdullah dengan landasan epistemologis yang menggunakan pendekatan dialogis sehingga memposisikan disiplin ilmu setara dan dapat saling berinteraksi serta melengkapi. Pandangannya untuk menghubungkan disiplin ilmu agar tidak terjebak pada pandangan monodisiplin. Dengan demikian setiap disiplin ilmu melengkapi, terhubung dan bekerjasama (Yusuf, 2025). Model saintifikasi islam yang dipelopori oleh Kuntowijoyo dengan mengkritisi konsep islamisasi ilmu lalu menegaskan bahwa sumber ilmu dari ayat Allah yang terdiri dari 3 aspek, ayat alam, Al-Qur'an dan manusia (Surip, 2022). Selanjutnya kurikulum terpadu dengan landasan pedagogis dan berbasis kurikuler yang bertujuan pada efektivitas dan efisiennya pembelajaran. Ke empat model ini satu sama lain saling melengkapi walaupun memiliki perbedaan. Model islamisasi menjadi tujuan dan landasan teologis tauhid yang kuat, model integrasi-interkoneksi dengan fleksibilitas dan dialogisnya mampu menjadi kerangka yang baik, saintifikasi Islam yang konteksnya jauh lebih bumi dan dasarnya kuat serta kurikulum terpadu yang menjadi teknis praktis untuk penerapan dalam pembelajaran. Ketepatan penerapan model ini paling idealnya adalah mengadopsi kelebihan dari masing-masing model secara proposional dan konteks serta tujuannya jelas.

### **2.6 Implikasi Berbagai model terhadap Pembelajaran PAI di sekolah dan madrasah**

Berdasarkan kajian empat model di atas maka implikasi penting untuk proses pembelajaran Pendidikan agama islam ke depannya. Pertama, desain kurikulum PAI yang perlu merancang dengan memasukkan empat model ini sehingga konten pembelajaran jauh lebih menyeluruh dan terintegrasi dengan ilmu lainnya. Sejalan dengan pandangan Al-faruqi dengan model islamisasi ilmu juga berkontribusi dalam mendesain kurikulum yang baik dan tepat dengan konsep paradigma integrasi ilmu. Dasar yang tepat yakni tauhid melahirkan penyusunan kurikulum dan bahan ajar yang fokusnya tidak hanya pada pengetahuan akan tetapi menanamkan nilai-nilai keislaman dalam proses Pendidikan (Nasrullah, 2025). Kedua, Implikasi terhadap metode, materi dan strategi pembelajaran PAI. Dengan menggeser metode ajar yang sebelumnya kaku menjadi lebih dialogis serta berbasis masalah yang memungkinkan peserta didik untuk berpikir kritis terhadap keterkaitan ilmu yang dijelaskan. Seperti model yang dikemukakan oleh M. Amin Abdullah, 4 level dapat dilakukan Pertama, harus menyadari bahwa disiplin ilmu satu sama lain saling bergantung. Kedua melihat dari materi pengintegrasian nilai kebenaran universal dan keislaman dituangkan dalam isi atau tema. Ketiga, untuk metodologisnya menggunakan metode keilmuan yang saling melengkapi. Keempat strategi yang harus digunakan perlu ada kaitannya dengan proses pembelajaran yang terintegrasi (Aryanto & Husaini, 2024) ketiga, implikasi pada kompetensi guru. Karena integrasi ilmu menuntut untuk menguasai bukan hanya ilmu agama, melainkan berbagai disiplin ilmu sehingga ini menjadi cara untuk adanya peningkatan kemampuan guru. Tercermin dari saintifikasi islam. Upaya untuk menciptakan pemahaman Pendidikan menjadi lebih banyak dan luas. Dampak akan penerapan model ini jika melihat dari perkembangan ilmu pengetahuan, kehidupan sosial dan Pendidikan akan berkontribusi pada pengintegrasian yang bersifat holistik, pemahaman utuh dan dasar etika dan moral yang kuat sehingga tantangan global bisa dihadapi (Sudirman, 2024). Ke empat, implikasi terhadap evaluasi pembelajaran. PAI tidak hanya mengukur aspek kognitif namun jauh lebih mendalam seperti kemampuan mengintegrasikan nilai-nilai yang diajarkan dalam pembelajaran integratif dalam hidup mereka secara menyeluruh dan bermakna.

## **3. Kesimpulan**

Integrasi ilmu adalah usaha yang dilakukan untuk menghubungkan antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan sehingga dikotomi ilmu dapat terminimalisir. Proses menghubungkan kedua ilmu tidak serta merta menghilangkan karakteristik namun keduanya mampu untuk saling melengkapi. PAI dengan permasalahan adanya perbedaan antara ilmu agama dan umum sehingga memerlukan cara pandang baru untuk memberikan pembelajaran yang baik, utuh, mendalam serta tetap memberikan wawasan yang lebih kompleks menggunakan disiplin ilmu lainnya. Terdapat beberapa model integrasi ilmu yang dikenal dan dapat dijadikan solusi atas problem saat ini seperti dikotomi ilmu dan tantangan globalisasi. Model model tersebut terdiri dari islamisasi ilmu salah satu tokoh yang memelopori gagasan ini Ismail Raji Al-Faruqi. Integrasi-interkoneksi yang digagas oleh M. Amin Abdullah, saintifikasi Islam oleh Kuntowijoyo dan model berikutnya kurikulum

terpadu. Ke empat model-model integrasi ilmu memiliki peran dan kelebihan masing-masing dengan landasan filosofis yang kuat dan pengimplementasian yang beragam. Model-model ini menjadi pandangan dalam memberikan pembelajaran PAI yang lebih utuh dan tetap saling berhubungan dengan disiplin ilmu lainnya. Implikasi dari model-model integrasi ilmu terhadap pembelajaran PAI yaitu implikasi terhadap desain kurikulum, metode, strategi dan materi, peningkatan kompetensi guru dan terakhir implikasi terhadap evaluasi pembelajaran.

## Referensi

- Annisa, D., & Rossidy, I. (2025). Integrasi Ilmu Dalam Islam : Solusi Terhadap Problematika Pendidikan Islam Di Era Kontemporer. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 26623–26633.
- Aryanto, Bambang Hery Husaini, H. (2024). Paradigma Integrasi Interkoneksi Keilmuan : At-Taklim : Jurnal Pendidikan Multidisiplin. *At-Taklim: Jurnal Pendidikan Multidisiplin*, 1(2), 60–72.
- Astuti, D., & Rahmawati, S. (2024). Konsep Integrasi-Interkoneksi Ilmu Dalam Pendidikan Islam. *El-Waroqoh: Jurnal Ushuludin Dan Filsafat*, 8(1), 107–119.
- Auliya, H. I. (2025). Al-Ghazali Dan Isu Dikotomi Ilmu: Analisis Kritis Atas Atribusi Dan Kesalahpahaman Historis. *El-Banat: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 15(117), 890–910.
- Fathurohman, H. (2020). Pelaksanaan Kurikulum Terpadu Di Sekolah Dasar Islam Terpadu (Sdit) Ibnu Taimiyah Sukajadi Bandung Hoiruddin. *Jurnal Syntax Imperatif: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 1(1), 12–19.
- Firmansyah, Mokh Imam. (2019). Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi. *Ta'lim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 79–90.
- Firzanah, Novia Prayogi, Arditya Fauziah, F. (2026). Konsep, Prinsip, Dan Implementasi Ilmuisasi Islam Dalam Rekonsiliasi Sains Dan Islam. *AN NAJAH :Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 05(01), 102–109.
- Fitri, A., Fitriani, D., & Putri, G. S. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan Dan Agama Sebagai Islamisasi Ilmu Pengetahuan Dalam Sistem Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1224–1234.
- Hafsah. (2021). KARAKTERISTIK PEMBELAJARAN PAI DALAM. *Al-Afkar: Journal For Islamic Studies*, 4(1), 221–235.
- Humairah, A. E., Marjuni, A., & Mahmud, M. N. (2024). Memahami Dikotomi Ilmu Pengetahuan Umum Dan Agama Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jupenji: Jurnal Pendidikan Jompa Indonesia*, 3(3), 15–25.
- Izudin, A. (2015). PARADIGMA INTEGRASI-INTERKONEKSI: Analisis Epistemologi Pemikiran Keislaman M. Amin Abdullah Ahmad Izudin. *JURNAL ISLAMIC REVIEW*, 4(1), 103–122.
- Katni, H. &. (2026). Implementasi Islamisasi Ilmu Dalam Pendidikan Islam. *TAMADDUN : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Keagamaan*, 27(1), 1–13.
- Lubis, Nur Azizah Wahyudi, Hakmi Rudiadi. (2020). Islamisasi Ilmu Pengetahuan Perspektif Ismail Raji Al-Faruqi. *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 19(2), 216–229.
- Muna, C. (2023). Integrasi-Interkoneksi Pendidikan Pada Sekolah Berbasis Pesantren Di SMK Diponegoro Yogyakarta. *JSEAIS: Journal Of Southeast Asian Islam & Society*, 2(2), 33–50.
- Muna, F., Nurhuda, A., Yuwono, A. A., & Aziz, T. (2024). Dikotomi Ilmu Agama Dan Umum Dalam Reorientasi Pendidikan Islam. *Ihsan: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 1–10.
- Nasrullah, A. M. A. (2025). INTEGRASI ILMU PENGETAHUAN ( STUDI KRITIS TENTANG KONSEP ISLAMISASI ILMU SYED MUHAMMAD NAQUIB AL-. *Jurnal Studi Islam Lintas Negara*, 7(2), 457–474.
- Novianti, H. (2019). Konsep Kurikulum Terpadu Dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan Islam*, 7(2), 127–140. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.364> Konsep
- Ok, A. H., Amirah, N., & Armanda, D. (2024). Integrasi Ilmu Pengetahuan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 36–43.
- Qorina, U., & Nonci, M. H. (2024). Paradigma Dan Konsep Integrasi Ilmu. *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 243–249.
- Raharjo, Fajar Fauzi Laily, N. (2018). PENGILMUAN ISLAM KUNTOWIJOYO DAN APLIKASINYA DALAM PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI PERGURUAN TINGGI UMUM Fajar. *Jurnal Al-Ghazali*, 1(2), 28–53.
- Rohmah, N., Azzahra, F. K., Amalia, F., Prayogi, A., Islam, P. A., Islam, U., & Wahid, N. K. H. A. (2026). PENGILMUAN ISLAM : GAGASAN PENGILMUAN. *AN NAJAH :Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan*, 05(01), 10–16.
- Saputri, H. A., & Santosa, S. (2024). Urgensi Integrasi Ilmu Madrasah Ibtidaiyah Dengan Ilmu Islam. *Risalah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 10(3), 1163–1170.
- Sudirman, A. &. (2024). Model Dan Bentuk Integrasi Sains Dan Islam. *Permai: Jurnal Pendidikan Dan Literasi Madrasah Ibtidaiyah*, 3(2), 84–95.

- Surianti, L., Haris, C. D. U., Dewi, D. A., & Lestari, S. (2024). INTEGRASI ILMU : TANTANGAN KOMPLEKS DALAM MASYARAKAT MODERN. *Teknos: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi*, 1(2), 64–76.
- Surip. (2022). RELEVANSI PEMIKIRAN KUNTOWIJOYO TENTANG SAINTIFIKASI ISLAM. *Knowledge: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian Dan Pengembangan*, 2(2), 138–145.
- Syaefudin, A., & Ali, J. (2024). KONSEP ISLAMISASI ILMU PENGETAHUN PRESPEKTIF ISMAIL RAJI AL- FARUQI. *Al-Muqaddimah:Journal Islamic Studies*, 15(5), 32–46.
- Utari, S., Munawaroh, N., & Saifullah, I. (2025). Implementasi Kurikulum Terpadu Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di SMP Peacesantren Welas Asih Garut. *AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies Journal*, 8(2), 650–667. <https://doi.org/10.31943/Afkarjournal.V8i2.2160.AL-AFKAR>
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DALAM KURIKULUM NASIONAL. *Attractive : Innovative Education Journal*, 3(2), 138–151.
- Yusuf, M. Z. (2025). Integrasi-Interkoneksi Amin Abdullah Dan Relevansinya Dalam Kajian Ilmu-Ilmu Sosial Berkat Perhatian Besar Terhadap Pengembangan Ilmu Pengetahuan . Dalam *Al- Integrasi Ilmu Pengetahuan Yang Berbasis Pada. Jasika: Jurnal Studi Islam Dan Kemuhmadiyah*, 5(2), 149–161.